

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi setiap orang adalah pendidikan. Artinya jika proses tersebut merupakan tindakan yang tidak disengaja hal tersebut bukanlah bagian dari pendidikan.

Pendidikan menjadi modal seseorang di masa depan. Tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah guna mencerdaskan anak bangsa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Idealnya penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara merata di setiap wilayah. Agar pembangunan pun dapat dilakukan secara merata ke setiap daerah. Berbicara tentang pendidikan sama halnya dengan berbicara tentang pemberdayaan masyarakat. Pendidikan dilakukan guna memberdayakan masyarakat agar dapat hidup secara mandiri. Artinya dapat menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya.

Pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur pendidikan di Indonesia selain pendidikan formal dan informal. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2010, hlm. 22). Menurut Sudjana, pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat melalui lembaga-lembaga ataupun secara mandiri guna memenuhi kebutuhan warga belajar. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah dalam upaya memberdayakan masyarakat, karena pendidikan memberi peluang kepada para

peserta didiknya untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan antara lain menguasai sains, teknologi atau hal-hal lainnya yang membangun mereka menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan kemandirian.

Satuan pendidikan nonformal diantaranya adalah LKP, Kelompok Belajar, PKBM, Majelis Taklim dan Satuan PNF Sejenis. Dalam Permendikbud No.81 Tahun 2013 disebutkan bahwa Satuan PNF Sejenis terdiri atas Rumah Pintar, Balai Belajar Bersama, Lembaga Bimbingan Belajar serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.

Rumah Pintar adalah salah satu Program Indonesia Pintar yang di inisiasi oleh Ibu Hj. Ani Bambang Yudhoyono bersama SIKIB. Bapak Susilo Bambang Yudhoyono saat menjabat sebagai Presiden RI memberikan arahan kepada SIKIB (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu), salah satunya adalah SIKIB diharapkan dapat membantu pemerintah dalam percepatan pencapaian program dunia yaitu MDG'S tahun 2015. SIKIB dalam hal ini berperan memimpin perubahan (*lead the change*) atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan (*agent of change*). SIKIB mengusung Program menuju Indonesia Sejahtera yang terdiri dari Program Indonesia Peduli, Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Hijau, Program Indonesia Sehat dan Program Indonesia Kreatif.

Program menuju Indonesia Sejahtera menjadi kegiatan yang berkembang dan meluas ke seluruh Indonesia. Rumah Pintar merupakan sinergi program Indonesia Pintar dan Indonesia Kreatif. Kegiatan dalam Program Indonesia Pintar terdiri dari Rumah Pintar, Mobil Pintar, Motor Pintar, dan Kapal Pintar. Konsep masyarakat gemar belajar (*learning society*) dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) menjadi konsep utama dalam penyelenggaraan kegiatan Rumah Pintar, Mobil Pintar, Motor Pintar, dan Kapal Pintar. Rumah Pintar yaitu salah satu lembaga yang berfungsi melayani kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan potensi wilayah di mana mereka berada. Keberadaan Rumah Pintar di lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu pusat kegiatan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, keterampilan, dan pengembangan potensi lainnya.

Rumah Pintar Al Barokah adalah salah satu rumah pintar yang terdapat di Jawa Barat, tepatnya di Dusun Batukarut Desa Cibeureum Wetan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Rumah Pintar Al Barokah yang dirintis oleh seorang tokoh yang disebut Sang Guru Qalbu bernama Een Sukaesih ini merupakan Rumah Pintar pertama di Kabupaten Sumedang. Rumah Pintar menjadi tempat layanan pendidikan masyarakat mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa. Rumah Pintar Al Barokah juga menjadi tempat layanan pendidikan bagi masyarakat sekitar Desa Cibeureum Wetan. Kegiatan belajar mengajar kepada anak-anak sudah dilakukan dua puluh tahun lebih oleh perintis Rumah Pintar Al Barokah, dapat dikatakan pembelajaran sudah dilakukan jauh sebelum berdirinya Rumah Pintar. Rumah Pintar Al Barokah berdiri pada tahun 2013 dengan mempunyai lima sentra utama yaitu sentra bermain, sentra panggung, sentra komputer, sentra buku dan sentra kriya serta sentra tambahan yaitu sentra bimbingan belajar. Setiap sentra di Rumah Pintar Al Barokah memiliki jadwal kegiatan pembelajaran masing-masing. Mengingat Rumah Pintar menjadi tempat layanan pendidikan masyarakat maka jadwal kegiatan pembelajaran dapat berubah tergantung dari kebutuhan masyarakat.

Rumah Pintar sebagai tempat layanan pendidikan masyarakat diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat baca, mengembangkan potensi kecerdasan anak, pengenalan teknologi melalui pembelajaran di empat sentra.
2. Mengembangkan dan memberdayakan keterampilan masyarakat berbasis potensi lokal melalui sentra kriya.
3. Memacu kreativitas masyarakat guna mempertahankan dan melestarikan budaya lokal.
4. Menumbuhkembangkan kemampuan berwirausaha berbasis potensi lokal.
5. Meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan tujuan, sentra atau program yang diselenggarakan di Rumah Pintar, begitu banyak tugas yang harus diemban oleh pengelola. Mengingat program-program yang dirancang dan dijalankan tentunya tidak akan lepas dari peran pengelola. Keaktifan pengelola menjadi ujung tombak lembaga karena pengelolaan Rumah Pintar akan berpengaruh terhadap sistem dan

keberlangsungan program-program Rumah Pintar. Manajemen atau pengelolaan yaitu kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan kegiatan, baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2010, hlm. 17).

Pengelola Rumah Pintar dapat dikatakan sebagai pekerja masyarakat karena Rumah Pintar merupakan tempat layanan pendidikan masyarakat. Sebagai pekerja masyarakat, pengelola mempunyai peran dan keterampilan yang diharapkan dimilikinya sesuai kedudukan atau situasi. Pekerja masyarakat dihadapkan pada beberapa peran yang harus diembannya. Terdapat empat golongan peran pekerja masyarakat, yaitu peran memfasilitasi, peran edukasional, peran representatif dan peran teknis (Ife, 2008, hlm. 558). Setiap golongan peran pekerja masyarakat memiliki masing-masing tugas yang diharapkan dapat dilakukan seorang pekerja masyarakat pada situasi tertentu. Ife mengungkapkan empat golongan peran pekerja masyarakat, yaitu:

1. Peran memfasilitasi
2. Peran mendidik
3. Peran representasi
4. Peran teknis

Pekerja masyarakat yang dalam penelitian ini adalah pengelola Rumah Pintar. Setidaknya pengelola Rumah Pintar juga harus memiliki 4 golongan peran seperti yang diungkapkan diatas. Pengelola sebagai pekerja masyarakat dimana bertanggungjawab dalam penyelenggaraan Rumah Pintar. Rumah Pintar sebagai salah satu tempat layanan pendidikan untuk masyarakat tentunya harus memiliki pengelola yang dapat menstimulasi dan mendukung pengembangan masyarakat dan berbagai proses yang secara efektif menjadi katalis dan membantu menjalankan proses. Pengelola juga dituntut untuk memberi masukan yang positif dan secara langsung yang harus dilakukan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Pengelola diharapkan dapat berhubungan dengan berbagai pihak serta dapat mengelola program dari tahap identifikasi sampai monitoring dan evaluasi. Begitu juga pengelola Rumah Pintar Al Barokah, mereka harus bertanggungjawab terhadap keberlangsungan program dan lembaga sehingga Rumah Pintar menjadi pusat pembelajaran dan pemberdayaan

masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang “Peran Pengelola Dalam Penyelenggaraan Rumah Pintar Sebagai Pusat Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat” di Rumah Pintar Al Barokah Dusun Batukarut RT 01/ RW 06 Desa Cibeureum Wetan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Rumah Pintar merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan nonformal yang berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan.
2. Tujuan Rumah Pintar Al Barokah yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kecakapan hidup masyarakat dengan mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang ekonomi, kreativitas, teknologi dan lain-lain.
3. Rumah Pintar Al Barokah mempunyai lima sentra utama yaitu sentra bermain, sentra panggung, sentra komputer, sentra buku dan sentra kriya serta sentra tambahan yaitu sentra bimbingan belajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan program yang telah dirancang oleh setiap sentra dan masing-masing sentra memiliki jadwal pembelajaran atau kegiatan.
4. Layanan yang diberikan Rumah Pintar yaitu layanan sosial bukan komersial yang diperuntukan bagi semua kelompok usia.
5. Pengelola sebagai pekerja masyarakat harus menjadi sumber daya manusia yang menjalankan program Rumah Pintar dengan tugas dan tanggung jawab mencapai lima tujuan penyelenggaraan Rumah Pintar.

Berdasarkan hasil identifikasi diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu ***Bagaimana peran pengelola dalam penyelenggaraan Rumah Pintar sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat?***. Dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pengelola dalam memfasilitasi masyarakat untuk belajar di Rumah Pintar Al Barokah?
2. Bagaimana kegiatan mendidik yang dilakukan pengelola di Rumah Pintar Al Barokah?

3. Bagaimana kegiatan representasi yang dilakukan pengelola dalam membangun jejaring kerja dengan sumber daya di luar Rumah Pintar Al Barokah?
4. Bagaimana kegiatan teknis yang dilakukan pengelola di Rumah Pintar Al Barokah sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Kegiatan pengelola dalam memfasilitasi masyarakat untuk belajar di Rumah Pintar Al Barokah seperti animasi sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, serta mengorganisasi.
2. Kegiatan mendidik yang dilakukan pengelola di Rumah Pintar Al Barokah meliputi tugas mendidik di antaranya peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.
3. Kegiatan representasi yang dilakukan pengelola dalam membangun jejaring kerja dengan sumber daya di luar Rumah Pintar Al Barokah yaitu memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman.
4. Kegiatan teknis yang dilakukan pengelola di Rumah Pintar Al Barokah meliputi menggunakan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan peran pengelola dalam penyelenggaraan lembaga Rumah Pintar sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi peneliti tentang peran pengelola di Rumah Pintar dan menambah pengetahuan literatur tentang konsep pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi pengelola

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pengelola Rumah Pintar guna meningkatkan kinerja secara lebih baik dan profesional.

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini menjadi sumber informasi bagi setiap orang yang membacanya. Selain itu penelitian ini dapat pula menjadi rujukan untuk mengetahui bagaimana tugas dan fungsi seorang pengelola semestinya.

E. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan selanjutnya maka peneliti menyusun struktur organisasi penulisan ke dalam lima bab menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2014, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari beberapa konsep meliputi konsep pengelolaan, konsep peran, konsep rumah pintar sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal, konsep pembelajaran serta konsep pemberdayaan masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari kondisi objektif Rumah Pintar Al Barokah secara umum, temuan hasil dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI, terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan.